

RINGKASAN

(*LITERATURE REVIEW*)

TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI

Luluk Maslucha

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan, hanya dapat dikontrol dan membutuhkan pengobatan dalam jangka Panjang bahkan seumur hidup. Ketidakepatuhan terhadap terapi hipertensi merupakan faktor yang menghambat pengontrolan tekanan darah, sehingga membutuhkan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan terapi. Kepatuhan dalam pengobatan dapat diartikan sebagai perilaku pasien mentaati semua nasehat dan petunjuk yang dianjurkan oleh tenaga medis. Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepatuhan pasien dalam meminum obat dengan peningkatan kualitas hidupnya.

Dengan menggunakan metode penelitian *Literature Review*, dipilih 3 jurnal yang akan dianalisa. Ketiga jurnal ini dapat menggambarkan hubungan antara kepatuhan pasien hipertensi dalam meminum obat dengan peningkatan kualitas hidupnya. Artikel pertama berjudul “Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin” yang diteliti oleh Noverda Ayuchecaria, dkk pada tahun 2018, dimana data yang didapat dianalisa secara deskriptif dengan mengambil data pasien selama 1 bulan. Artikel kedua berjudul “Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I” yang diteliti oleh Azri Hazwan, dkk pada tahun 2017, dimana data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif dengan mengambil data pasien hipertensi yang ada di area puskesmas Kintamani I. Artikel ketiga berjudul “Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung” yang diteliti oleh Rano K. Sinuraya, dkk pada tahun 2018 dimana Analisa datanya menggunakan sistem SPSS dengan pengambilan data pasien hipertensi yang berusia lebih dari 18 tahun pada rentang waktu di bulan Oktober 2017 sampai dengan Februari 2018.

Dari ketiga artikel tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi masih rendah, dimana pada artikel pertama, hanya 30,09% pasien yang memiliki kepatuhan tinggi, di artikel kedua hanya 30,0% yang memiliki kepatuhan tinggi, dan di artikel ketiga hanya 14,2% yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi.